

ABSTRAK

Wibowo, Sigit Permadi. 2008. *Wujud Perjuangan Perempuan dalam Pendidikan pada Antologi Cerita Pendek Seribu Impian Perempuan Buru: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji wujud perjuangan perempuan dalam pendidikan pada antologi cerita pendek *Seribu Impian Perempuan Buru*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menganalisis kondisi sosiokultural yang tercermin pada antologi cerita pendek yang melatarbelakangi wujud perjuangan perempuan dalam pendidikan. (2) Mendeskripsikan wujud perjuangan perempuan dalam pendidikan di Pulau Buru yang terdapat dalam antologi cerita pendek *Seribu Impian Perempuan Buru*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Penelitian ini memilih tiga cerita pendek sebagai perwakilan dari enam cerita pendek yang terdapat dalam antologi, semua populasi bersifat sama dalam mengungkapkan wujud perjuangan perempuan dalam pendidikan serta budaya yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode analisis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yakni teknik simak dan teknik catat.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Penganalisisan kondisi sosiokultural dari tiga judul cerita pendek yang mewakili keseluruhan antologi cerita pendek ini dapat terlihat secara garis besar bahwa sistem-sistem dan pengaruh-pengaruh yang tercermin pada antologi cerita pendek *Seribu Impian Perempuan Buru* yang melatarbelakangi perjuangan perempuan dalam pendidikan, adalah kawin piara, sistem patriarki, dan konflik bernuansa agama. (2) Wujud perjuangan perempuan dalam pendidikan terlihat pada tokoh Maria dalam cerita pendek *Maria, Keteguhan Hati Perempuan*, terhadap Lusi, anak perempuan satu-satunya yang selamat dan harus melalui perjuangan berat untuk dapat menyekolahkan anaknya. Lusia Latun (Lusi) dalam cerita pendek *Tragedi Turun-Temurun Anak Perempuan Buru*, Lusi tidak ingin anak-anak perempuannya memiliki nasib yang sama seperti dirinya walaupun salah satu putrinya tetap harus mengalami nasib yang sama menjadi korban tradisi "kawin piara". Lusi menginginkan anak perempuan yang lain tetap bersekolah. Tokoh kedua dalam cerita pendek *Tragedi Turun-Temurun Anak Perempuan Buru* adalah Yati, dalam cerita ini Yati berjuang agar dirinya tetap bisa sekolah walaupun harus bertengkar dengan sang ayah, Yati lebih memilih mati jika dipinangkan dengan orang lain. Yosepha Wael (Yos) dalam cerita pendek *Perempuan Di Musim Angin Timur*, ia memutuskan meninggalkan orangtuanya untuk waktu yang sangat lama. Yos berani mengambil keputusan penting demi perkembangan dirinya. Wujud perjuangan dari Tokoh-tokoh yang dipaparkan merupakan gambaran perjuangan perempuan sejati dalam arti sesungguhnya, demi hak dan kebebasan untuk kemajuan, mereka berani memberontak tradisi.

ABSTRACT

Wibowo, Sigit Permadi. 2008. The Form of Women's Struggle in the Education Field as seen in the Short Stories Anthology *Seribu Impian Perempuan Buru*: A Review on Sociology of Literature. Indonesian Literature Department of Sanata Dharma University: Yogyakarta.

This research analyzed the form of women's struggle in the education field as mention in short stories anthology *Seribu Impian Perempuan Buru*. The aims of this research are (1) To Analyze sociocultural condition which seen in the short story anthology which background of form woman's struggle in the education. (2) To describe form of women's struggle in the education field at Buru Island as mention in the short story anthology *Seribu Impian Perempuan Buru*,

The approach which was used is a sociology literature approach which prioritizes the literature text as a basis of the study. To efficiency, this research is chosen three title as delegation from six short story which there are in anthology and population have all the same of character in laying open form of woman's struggle in the education and culture which it. The methods which were used in this research were an descriptive method and analysis method. The techniques which ware used in this research consist of two things, a monitor technique and a note taking technique.

From the result of the research, it could be concluded that (1) Analysis of sociocultural condition from three short story title of deputizing the overall of this short story anthology earn seen marginally that systems and effects which seen in the short story anthology which background of form woman's struggle in the education is "kawin piara", patriarchy system, and religion conflict nuance, (2) the form of woman's struggle in the world of education as seen in the character of Maria in the short story *Maria, Keteguhan Hati Perempuan*, toward Lusi, the only one daughter who saved and have to struggle to get education. Lusia Latun (Lusi) in the short story *Tragedi Turun-Temurun Anak Perempuan Buru*, Lusi doesn't want her daughters have the same life as her life eventough one of her daughter still have to experienced the same life as her life, become the victim of tradition "kawin piara". Lusi wants her remain daughters go to school. The second of Figure in The short story *Tragedi Turun-Temurun Anak Perempuan Buru* is Yati, in this story Yati fight for herself to get stay in School eventough she have to quarrel with her father, she chooses to die if she have to be engaged with someone. Yosepha Wael (Yos) in the short story *Perempuan Di Musim Angin Timur*, she decides to leave her parents for a long time. Yos dares to take important decision for her development. The form struggle of each character being told is a view of true women's struggle in the real life for the rights of freedom of development, they dare to break the tradition.